



PENGARUH BOPO TERHADAP ROA, ROE PADA PT BANK JAGO DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Mayla Chairunisa

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Puji Isyanto

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Jalan Ronggo Waluyo Karawang-41361

mn22.maylachairunisa@mhs.ubpkarawang.ac.id,

puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id

Abstrak. *This research seeks to assess the impact of the BOPO ratio (Operating Expenses to Operating Income) on the profitability of PT Bank Jago, as reflected through ROA and ROE over the 2020–2024 period. The study is grounded in the issue of a high BOPO ratio, which stems from significant investments in digital transformation. Applying a descriptive quantitative method with simple linear regression and utilizing secondary data sourced from financial statements, the findings indicate that BOPO has a statistically significant and negative influence on both ROA and ROE. The R Square values of 0.997 for ROA and 0.998 for ROE indicate that BOPO substantially contributes to the variation in profitability. The t-values of -29.918 for ROA and -44.041 for ROE, with a significance level of 0.0005, further support these findings. This research suggests that PT Bank Jago should enhance operational efficiency to ensure that digital investments yield positive long-term profitability impacts.*

Keywords: BOPO, Digital Bank, Operational Efficiency, ROA, ROE

Abstrak. Adanya Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi adanya pengaruh rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap tingkat profitabilitas PT Bank Jago, yang diukur melalui ROA dan ROE selama periode 2020–2024. Tingginya rasio BOPO akibat investasi besar dalam digitalisasi menjadi latar belakang penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan regresi linear sederhana serta dengan data sekunder dari laporan keuangan, hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Nilai R Square sebesar 0,997 untuk ROA dan 0,998 untuk ROE menunjukkan kontribusi besar BOPO terhadap perubahan profitabilitas. Nilai t hitung masing-masing -29,918 dan -44,041 dengan signifikansi 0,0005 menguatkan hasil tersebut. Penelitian ini menyarankan PT Bank Jago meningkatkan efisiensi operasional agar investasi digital berdampak positif terhadap profitabilitas jangka panjang.

Kata Kunci: Bank Digital; BOPO; Efisiensi Operasional; ROA; ROE

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital sekarang ini sudah mendorong transformasi besar di dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi COVID-19, sektor perbankan di Indonesia mengalami perubahan drastis melalui kehadiran bank digital. Bank digital merupakan lembaga keuangan yang seluruh proses layanannya dilakukan secara daring melalui aplikasi dan platform digital, tanpa kehadiran fisik seperti kantor cabang. Inovasi ini hadir sebagai respons atas meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang praktis, mudah diakses, dan efisien dalam waktu maupun biaya.

Salah satu institusi yang menjadi sorotan dalam perkembangan perbankan digital di Indonesia adalah PT Bank Jago Tbk, yang dikenal luas sebagai pelopor dalam transformasi digital di sektor ini. Dengan pendekatan berbasis teknologi dan sinergi bersama berbagai platform digital, Bank Jago berupaya menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan efisien. Namun, di

balik transformasi tersebut, terdapat tantangan signifikan, terutama dalam hal efisiensi operasional. Untuk mewujudkan infrastruktur digital yang kuat, Bank Jago harus melakukan investasi besar pada sistem teknologi informasi, seperti server, keamanan siber, pengembangan aplikasi, serta pada perkembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi.

Secara teoritis, transformasi digital diharapkan mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, yang pada akhirnya mendorong profitabilitas perusahaan. Namun pada praktiknya, justru terjadi peningkatan biaya operasional sebagai konsekuensi dari investasi teknologi dalam jumlah besar. Hal ini tercermin dalam rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang cukup relatif tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan, yang menjadi dasar penting untuk dilakukan analisis lebih mendalam.

Investasi besar dalam teknologi tentu diharapkan akan membawa efisiensi jangka panjang dan peningkatan profitabilitas. Namun, dalam jangka pendek, pengeluaran yang besar ini justru dapat menimbulkan biaya operasional yang tinggi, yang didasarkan dalam rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Tabel 1.1
Rasio BOPO PT Bank Jago

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO
2020	Rp300.928.000.000	Rp115.197.000.000	261.23%
2021	Rp686.045.000.000	Rp696.548.000.000	98.94%
2022	Rp1.565.769.000.000	Rp1.578.488.000.000	99.19%
2023	Rp1.985.163.000.000	Rp2.071.957.000.000	95.81%
2024	Rp2.163.092.000.000	Rp2.343.702.000.000	92.29%

Catatan : Tahun 2024 merupakan data yang belum diaudit. Sumber : IDX (Laporan keuangan PT Bank Jago)

- Tahun 2020, BOPO Bank Jago mencapai 261,2% sangat tidak efisien karena biaya jauh melampaui pendapatan.
- Tahun 2021–2023, BOPO mulai menurun secara bertahap, yang menunjukkan bahwa PT Bank Jago mulai memperbaiki efisiensi, meskipun nilainya masih lebih tinggi dari standar ideal Bank Indonesia, yaitu maksimal 85%
- Tahun 2024, BOPO turun ke 92,29%, angka ini masih berada di atas batas ideal yang ditetapkan Bank Indonesia (maksimal 85%), namun mencerminkan bahwa strategi digitalisasi yang dilakukan mulai berdampak pada efisiensi. Penurunan ini menjadi sinyal positif bahwa beban biaya operasional perlahan mulai terkendali seiring meningkatnya pendapatan dari aktivitas digital.

Melihat tren tersebut, penting untuk menganalisis lebih dalam apa dampak dari tingginya BOPO terhadap profitabilitas bank. Apakah biaya besar akibat investasi teknologi menekan kinerja keuangan dalam jangka pendek, atau justru menjadi bagian dari strategi jangka panjang yang akan menghasilkan pertumbuhan laba ke depan.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi dalam konteks pertumbuhan bank digital di Indonesia, yang menghadapi tekanan efisiensi di tengah investasi masif pada teknologi. Dari sisi kebaruan, studi ini berfokus pada evaluasi strategi digital Bank Jago melalui perspektif efisiensi biaya dan dampaknya terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya, seperti oleh Gladis Anindiansyah et al. (2020), Retno Puji Astuti (2022), dan Chavia Gilrandy La Difa et al. (2022), meneliti pengaruh BOPO dan rasio keuangan lain terhadap profitabilitas, namun dengan objek penelitian pada bank konvensional dan syariah, serta data periode sebelum transformasi digital (2015–2019). Fokus penelitian terdahulu lebih mengarah pada stabilitas sistem keuangan secara umum.

Sebaliknya, studi ini menitikberatkan pada bank digital pasca transformasi (2020 ke atas), dengan menilai secara khusus hubungan antara investasi teknologi dan efisiensi operasional, serta memiliki dampaknya terhadap kinerja keuangan. Maka, pendekatan dan konteks penelitian ini memberikan kontribusi baru yang belum banyak diangkat dalam literatur sebelumnya, khususnya terkait dengan strategi bisnis dan keberlanjutan profitabilitas bank digital di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2021) Manajemen Keuangan ialah kegiatan yang berkaitan pada bagaimana perusahaan mendapat, mengelola, dan memanfaatkan dana secara efisien untuk bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Dan Manajemen keuangan tidak hanya menyangkut pengaturan kas, investasi, dan pendanaan, tetapi juga menyangkut pengambilan keputusan strategis seperti pengendalian biaya dan pengukuran profitabilitas. Dalam konteks perbankan digital yang sedang berkembang pesat seperti pada PT Bank Jago Tbk, manajemen keuangan berperan penting dalam mengarahkan investasi teknologi agar bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk waktu jangka panjang.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Salah satu dari cara agar menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya di sektor perbankan, adalah melalui analisis rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan. Salah satu dari rasio yang banyak dimanfaatkan ialah BOPO, yakni perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Menurut Kasmir (2016), BOPO termasuk dalam kategori rasio efisiensi, yang menunjukkan seberapa besar beban operasional yang ditanggung oleh bank untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya.

Dan cara guna menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya di sektor perbankan, adalah melalui analisis rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah BOPO, yang merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Menurut Kasmir (2016), BOPO termasuk dalam kategori rasio efisiensi, yang menunjukkan seberapa besar beban operasional yang ditanggung oleh bank untuk menghasilkan pendapatan operasionalnya.

Rumus perhitungan rasio BOPO =

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio ini dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat efisiensi dan kesehatan keuangan suatu bank. Semakin tinggi nilai BOPO, maka efisiensi operasional dinilai semakin rendah, yang dapat berdampak negatif terhadap laba bersih bank. Berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (PBI No. 15/15/PBI/2013), nilai rasio BOPO idealnya berada dalam rentang 50–75%, dan batas maksimal yang masih dapat ditoleransi adalah 85%. Rasio BOPO yang melebihi ambang batas ini menandakan bahwa aktivitas operasional belum dijalankan secara optimal dan berpotensi mengganggu kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

Profitabilitas

Aspek penting lainnya untuk menilai tingkat kinerja keuangan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan untuk perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{dan} \quad \text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROA digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya agar mendapat laba bersih, lalu ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan laba kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan. Kedua indikator ini memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan dalam hal efisiensi dan pengembalian investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan analisis pendekatan kuantitatif deskriptif yakni metode analisis regresi linier sederhana. Tujuan utama dari penelitian ini ialah guna menelaah sejauh mana rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap indikator profitabilitas perusahaan yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), pada objek penelitian pada PT Bank Jago periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Jenis data yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah berbentuk data sekunder, yang dianalisis dan dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan PT Bank Jago. Laporan itu mampu diakses dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beberapa sumber terpercaya lainnya. Data yang dianalisis meliputi total biaya operasional, pendapatan operasional, serta nilai ROA dan ROE selama lima tahun terakhir.

Pengolahan data dijalankan dengan menggunakan software SPSS versi 16 dengan menerapkan model regresi linear sederhana. Dalam model ini, variabel BOPO berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan ROA dan ROE masing-masing dijadikan sebagai variabel dependen (Y₁ dan Y₂). Beberapa teknik analisis yang digunakan meliputi:

- Uji koefisien determinasi (R²), untuk mengetahui sejauh mana variabel BOPO mampu menjelaskan perubahan pada ROA dan ROE,
- Uji t (parsial), untuk menguji pengaruh BOPO secara individual terhadap masing-masing variabel dependen, dan
- Uji F (simultan), untuk menguji tingkat signifikansi dari keseluruhan model regresi yang digunakan.

Adapun bentuk persamaan regresi sederhana pada penelitian ini ialah: $Y=a+bX$, dengan keterangan:

- Y: ROA atau ROE
- X: Rasio BOPO
- a: Konstanta (intersep)
- b: Koefisien regresi yang memperlihatkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji R² (R Square)

Tabel 1. Analisis Koefisien Determinasi BOPO (X) dan ROA (Y1)

Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.998 ^a	.997	.996	.27185	2.233

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Return On Asset

Dari hasil analisis tersebut memperlihatkan nilai R Square (R²) sebesar 0,997, yang mengindikasikan bahwa 99,7% perubahan yang terjadi pada Return on Assets (ROA) mampu dipaparkan oleh variabel BOPO. Sementara itu, 0,3% sisanya berasal dari pengaruh variabel lain yang berada di luar cakupan model dalam penelitian ini. Maka, model regresi yang dimanfaatkan memiliki tingkat presisi yang sangat tinggi, dan BOPO menjadi faktor dominan yang memengaruhi perubahan nilai ROA selama periode pengamatan.

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi BOPO (X) dan ROE (Y2)

Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.999 ^a	.998	.998	.33112	2.616

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Return On Equity

Dari has analisis data pada output diatas, diketahui bahwa nilai R Square (R²) mencapai 0,998, yang berarti diketahui bahwa sebesar 99,8% variasi perubahan pada Return on Equity (ROE) dapat dijelaskan oleh keberadaan variabel BOPO dalam model ini. Dan Sementara itu, sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dimanfaatkan mempunyai tingkat keandalan yang sangat tinggi, serta BOPO merupakan variabel utama yang berperan dalam menjelaskan fluktuasi nilai ROE pada PT Bank Jago selama periode penelitian.

Hasil Uji F

Tabel 3. Uji F Variabel BOPO (X) dan ROA (Y1)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	66.146	1	66.146	895.066	.000 ^a
Residual	.222	3	.074		
Total	66.367	4			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Return On Asset

Dari hasil pengujian regresi diatas dengan simultan memperlihatkan nilai F hitung sebesar 895,066 dengan nilai signifikansi 0,0005, yang berada pada bawah batas signifikansi 0,05. Ini menandakan model regresi yang dimanfaatkan pada penelitian ini memiliki signifikansi secara statistik, sehingga hipotesis nol (H_0) dapat ditolak.

Selain itu, karena nilai F hitung (895,066) jauh melebihi nilai F tabel sebesar 19,0 (dengan derajat kebebasan pembilang = 2 dan penyebut = 2), hal ini semakin mengukuhkan bahwa pada model regresi yang digunakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Dengan kata lain, perubahan dalam nilai BOPO secara nyata berdampak terhadap fluktuasi Return on Assets (ROA) yang diperoleh oleh perusahaan.

Tabel 4. Uji F Variabel BOPO (X) dan ROE (Y2)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	212.664	1	212.664	1.940E3	.000 ^a
Residual	.329	3	.110		
Total	212.993	4			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Return On Equity

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian regresi dengan simultan, diketahui nilai F hitung sebanyak 1.940E3 dengan nilai signifikansi 0,0005, yang berada pada bawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki signifikansi statistik, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Lebih lanjut, karena nilai F hitung sebesar 1.940 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 19,0 (dengan derajat kebebasan pembilang = 2 dan penyebut = 2), maka hasil tersebut semakin memperkuat bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang berarti secara simultan.

Dari temuan ini bisa untuk disimpulkan bahwa variabel BOPO berkontribusi secara signifikan terhadap ROE ketika diuji secara bersama-sama, yang berarti bahwa perubahan pada rasio BOPO akan memberikan dampak yang nyata terhadap fluktuasi Return on Equity (ROE) perusahaan.

Hasil Uji T

Tabel 5. Uji T BOPO (X) dan ROA (Y1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.702	.267		21.323	.000
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-5.516	.184	-.998	-29.918	.000

a. Dependent Variable: Return On Assets

Dan diketahui berdasarkan hasil analisis regresi parsial, untuk variabel BOPO mempunyai nilai t sebanyak -29,918 pada tingkat signifikansi 0,0005. Karena nilai signifikansi tersebut nilainya lebih kecil dari ambang batas 0,05 dan nilai absolut nilai t jauh lebih besar dari nilai t tabel ($\pm 4,303$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA. Selain itu, untuk tanda negatif pada nilai t menunjukkan bahwa hubungan antara BOPO dan ROA adalah negatif. Jadi dengan kata lain, semakin tinggi rasio BOPO yang mencerminkan tingginya biaya operasional, maka semakin rendah tingkat ROA yang menunjukkan tingkat pengembalian aset usaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya efisiensi dalam kegiatan operasional (nilai BOPO tinggi) berdampak negatif terhadap kemampuan Bank Jago yang memperoleh laba dari total aset yang dimiliki.

Tabel 6. Uji T BOPO(X) dan ROE (Y2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.424	.326		32.000	.000		
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-9.890	.225	-.999	-44.041	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Equity

Dari Hasil analisis regresi dengan parsial telah memperlihatkan variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebanyak -44,041 dengan tingkat signifikansi 0,0005. Jadi karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dan nilai absolut t hitung jauh melebihi nilai t tabel ($\pm 4,303$), maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak. Dengan demikian, bisa dapat disimpulkan bahwa BOPO secara signifikan mempengaruhi ROE.

Nilai t hitung yang bertanda negatif mengindikasikan adanya hubungan negatif antara BOPO dan ROE. Artinya, peningkatan rasio BOPO yang mencerminkan tingginya beban operasional

dibandingkan pendapatan berkorelasi dengan penurunan Return on Equity. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak efisien suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya, maka juga semakin rendah pula kemampuan pada bank tersebut dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh para pemegang saham.

Pembahasan

Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang sudah di uji, dari tabel uji t diperoleh persamaan regresi yang berbunyi: $ROA = 5,702 - 5,516 \text{ BOPO}$. Koefisien konstanta sebesar 5,702 menunjukkan bahwa jika nilai BOPO tetap atau nol, maka ROA Bank Jago diperkirakan mencapai 5,702%. Koefisien regresi BOPO sebesar $-5,516$ berarti setiap kenaikan 1% pada BOPO akan menurunkan ROA sebesar 5,516%, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2016), ROA adalah sebagai rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. ROA yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Dalam konteks ini, tingginya BOPO yang mencerminkan beban operasional besar akibat transformasi digital menyebabkan turunnya efisiensi, yang berdampak negatif terhadap ROA Bank Jago selama periode 2020–2024.

Dan hasil analisis regresi linear sederhana $ROE = 10.424 - 9.890 \text{ BOPO}$. Adapun untuk Return On Equity (ROE), persamaan regresi menunjukkan bahwa jika BOPO bernilai nol, maka ROE diperkirakan sebesar 10.424%. Koefisien regresi BOPO sebesar -9.890 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada BOPO akan menurunkan ROE sebesar 9.890%, yang juga menunjukkan hubungan negatif.

Nilai t hitung = -44.041 dengan signifikansi $0.0005 < 0.05$ menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan nilai F hitung sebesar $1.940E3 > F$ tabel 19.0 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan juga signifikan. Nilai R Square sebesar 0.998 memperlihatkan bahwa 99,8% variasi ROE dijelaskan oleh BOPO, menunjukkan pengaruh yang sangat kuat.

ROE sendiri menggambarkan seberapa besar pengembalian kepada pemegang saham atas ekuitas yang ditanamkan (Brigham & Houston, 2021). Tingginya BOPO menandakan beban operasional yang besar, yang berakibat pada penurunan laba bersih dan akhirnya menurunkan ROE. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa meskipun Bank Jago berinvestasi besar dalam digitalisasi, biaya operasional yang tinggi masih menjadi beban yang menekan profitabilitas jangka pendek.

Menurut Kasmir (2019), rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional. Nilai ideal BOPO menurut Bank Indonesia adalah maksimal 85%, namun data menunjukkan bahwa BOPO Bank Jago dari 2020–2024 berkisar antara 261% hingga 92,29%. Meskipun trennya menurun, nilainya masih melebihi batas ideal, yang menandakan bahwa efisiensi operasional masih dalam tahap perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan ROE pada PT Bank Jago selama periode 2020 hingga 2024. Hal ini terlihat dari nilai t hitung yang secara signifikan lebih besar dibandingkan t tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, baik untuk ROA maupun ROE. Selain itu, hasil uji F memperkuat temuan ini, dengan F hitung sebesar 895,066 untuk ROA dan $1.940E3$ untuk ROE, yang keduanya jauh melebihi F tabel sebesar 19,0, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 untuk ROA dan 0,998 untuk ROE menunjukkan bahwa variabel BOPO menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi dalam profitabilitas Bank Jago. Artinya, BOPO merupakan faktor utama yang memengaruhi laba atas aset maupun ekuitas selama periode yang diteliti.

Dengan demikian, tingginya rasio BOPO, yang mencerminkan besar kecilnya beban operasional sebagai konsekuensi dari transformasi digital, terbukti berdampak negatif terhadap kemampuan Bank Jago dalam menghasilkan laba. Walaupun tren rasio BOPO menunjukkan penurunan setiap tahunnya, angkanya masih berada di atas batas ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu maksimum 85%. Oleh karena itu, penting bagi Bank Jago untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan bahwa investasi digital yang telah dilakukan benar-benar berkontribusi pada peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., HS, S., & Puji, M. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data* (S. S. Posangi, I. Kusumawati, & Zaharah (Eds.)). Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqim Gunung Jati.
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). *PENGARUH CAR , NPL , BOPO , DAN LDR TERHADAP ROA DENGAN NIM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA BANK YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018)*. 978–979.
- Bani, B., & Arfani, W. (2024). *Manajemen Laporan Keuangan* (N. Duniawati (Ed.)). CV Adanu Abimata.
- Dr. Rustan. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (D. P. Rapanna (Ed.)). CV Syakir Media Press.
- Hariyani, D. santi. (2021). *Manajemen Keuangan 1 Edisi Revisi, UNIPMA PERS, Madiun*. 0–118.
- Hasan, S., & Sabtohadhi, J. (n.d.). *Manajemen keuangan*.
- Hasanah, U. (2024). *PENGARUH BOPO TERHADAP ROE PADA PT . BANK*. 2(3), 17–24.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. (2022). *Konsep Dasar Manajemen*

- Keuangan* (M. Nasrudin (Ed.)). PT Nasya Expanding Management.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2022). *Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. 8(03), 3213–3223.
- Jamaluddin. (2023). *Manajemen Keuangan, Ringkasan Teori, Soal dan Penyelesaian* (W. Kurniawadi (Ed.)). Wawasan Ilmu.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). *Manajemen Keuangan*. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Kasus, S., Bri, B., Niaga, B. C., Bca, B., Bni, B., Mandiri, B., Danamon, B., Bank, D. A. N., Kusnadi, N. K., & Sukartaatmadja, S. (2022). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank*. 10(1), 115–120. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1188>
- Mendrofa, S. A., Arfianty, Santoso, A., Buulolo, N. A., Hasanuddin, R., & All. (2024). *Manajemen Keuangan Era Digital* (A. Sundari & A. Santoso (Eds.)). CV Mega Press Nusantara.
- Regina, F. (2024). *Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 754–762. <http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id>
- Sahroni, & Zulfitra. (2024). *Konsep & Teori Manajemen Keuangan*. Karya Bakti Makmur.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (n.d.). *Analisis laporan keuangan*.
- Umum, B., & Effect, T. (2022). *Pengaruh FDR , NPF , CAR , dan BOPO Terhadap Profitabilitas*. 2(2), 333–341.